

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek ilmiah, dimana peneliti sendiri merupakan instrument kunci dalam penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Hermawan, 2018). Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Metode penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menentukan KBM Ekowisata Divre Janten, Site Wana Wisata Galunggung sebagai partisipan dalam penelitian ini. Penentuan partisipan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa partisipan tersebutlah yang mengerti dan mengetahui informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini terkait kondisi fisik, sosial, dan manajerial yang ada di Wana Wisata Galunggung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Wana Wisata Galunggung dengan alamat Jln. Cipanas Galunggung, Kelurahan Linggajati, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

C. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi langsung, teknik wawancara langsung tidak terstruktur, dan teknik pengumpulan data sekunder dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Menurut Fathoni (2006) observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, dan disertai catatan-catatan mengenai keadaan atau perilaku objek diamati. Menurut jenisnya ada 2 bentuk observasi, yaitu:

- a. Observasi langsung, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan saat *observer* berada di objek/lapangan dan dalam waktu yang bersamaan, dan
- b. Observasi tidak langsung, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan dimana *observer* tidak berada di objek/lapangan dalam mengumpulkan data, biasanya data dikumpulkan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Observasi langsung dilakukan penulis untuk mengetahui kondisi pengaturan fisik, pengaturan sosial, dan pengaturan manajerial dari enam objek daya tarik yang ada di Wana Wisata Galunggung, yaitu Cipanas Galunggung, Bukit Nangreu, Galunggung Bike Park, Curug Agung, Curug Cikahuripan, dan Kawah Galunggung.

Dalam melaksanakan teknik observasi, penulis menggunakan alat kumpul data yaitu checklist dan juga catatan lapangan.

- a. Checklist

Checklist merupakan metode observasi yang dapat memberikan informasi tentang apakah perilaku yang diamati terjadi dengan cara mencentang (\checkmark) saat perilaku yang diamati terjadi (Herdiansyah, 2010). Pada penelitian ini, penulis menggunakan checklist sesuai dengan tabel 2.4 yaitu ECOS assessment form.

- b. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan

data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Bogdan dan Biklen, 2007). Pada penelitian ini catatan lapangan digunakan saat penulis mengobservasi keenam objek daya tarik yang ada.

2. Teknik Wawancara

Fathoni (2006) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung secara satu arah, artinya pewawancara akan memberi beberapa pertanyaan dan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab oleh pihak yang diwawancarai.

Menurut Fathoni (2006) terdapat dua macam pendekatan wawancara, yaitu:

- a. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan dengan narasumber tanpa perantara. Dalam wawancara ini si pewawancara melakukannya dengan cara bertatap muka dengan narasumber
- b. Wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan melalui perantara seperti bertelepon, melalui percakapan teks, dsb.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung tidak terstruktur, yaitu saat penulis didampingi oleh Pak Ari, petugas dari Wana Wisata Galunggung, saat mengobservasi keenam objek daya tarik yang ada. Hasil wawancara tidak terstruktur ini penulis catat di catatan lapangan milik penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Dokumen menurut Moleong (2010) merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber

kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa data sekunder, yaitu Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tasikmalaya tahun 2016-2021, dan Dokumen Tindak Lanjut Laporan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan KPH Tasikmalaya untuk memenuhi kebutuhan penulis terkait gambaran umum Wana Wisata Galunggung. Selain itu, penulis menggunakan dokumen Peta Kawasan Wana Wisata Galunggung sebagai dasar untuk membuat zonasi ECOS Wana Wisata Galunggung.

D. Analisis Data

1. Analisis Data ECOS

Sesuai dengan parameter dan assesment pada BAB II diatas, penggunaan ECOS akan di kuantifikasi sehingga hasilnya dapat dihitung. Pada penelitian ini Criteria dan Factors bagian Minimum Size dan juga Relationship tidak digunakan, karena total luas wilayah Wana Wisata Galunggung adalah 276,02 hektar, sehingga tidak memenuhi faktor spektrum tersebut. Selain itu, kawasan Wana Wisata Galunggung masuk kedalam zona hutan lindung, yang menyebabkan aktivitas pengelolaan selain ekowisata terbatas tidak bisa ditemukan

disini. Sehingga lebih lanjut Criteria dan Factors yang digunakan berjumlah 9.

Kuantifikasi digunakan dengan pemberian nilai pada masing-masing spektrum. Spektrum ECOS yang digunakan pada penelitian ini berjumlah tujuh, sehingga kuantifikasi nilai yang diberikan memiliki skala 1-7. Spektrum *primitive* mendapat nilai tujuh (7), spektrum *semi primitive non motorized* mendapat nilai enam (6), spektrum *semi primitive motorized* mendapat nilai lima (5), spektrum *roaded natural* mendapat nilai empat (4), spektrum *roaded modified* mendapat nilai tiga (3), spektrum *rural* mendapat nilai dua (2), dan spektrum *urban* mendapat nilai satu (1).

Tabel 3. 1. Nilai ECOS

Spektrum	Primitive	Semi Primitive Non Motorized	Semi Primitive Motorized	Roaded Natural	Roaded Modified	Rural	Urban
Nilai	7	6	5	4	3	2	1

Sumber: Olahan penulis (2022)

Dengan adanya 9 Criteria dan Factors, maka nilai tertinggi adalah 63 dan nilai terendah adalah 9. Sehingga dapat dibuat interval sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Interval dan Rating

Interval	Ratings
9-16,7	Urban
16,7-24,4	Rural
24,4-32,1	Roaded Modified
32,1-39,8	Roaded Natural

39,8-47,5	Semi Primitive Motorized
47,5-55,2	Semi Primitive Non Motorized
55,2-63	Primitive

Sumber: Olahan penulis (2022)

Interval ini akan digunakan sebagai acuan dari total nilai yang didapatkan setiap objek daya tarik yang ada di Wana Wisata Galunggung untuk kemudian mengidentifikasi spektrumnya.

2. Analisis Data Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis atau SIG atau yang lebih dikenal dengan GIS mulai dikenal pada awal 1980-an. Sejalan dengan berkembangnya perangkat komputer, baik perangkat lunak maupun perangkat keras, SIG mulai berkembang sangat pesat pada era 1990an dan saat ini semakin berkembang. Sistem Informasi Geografis (SIG) atau Geographic Information System (GIS) merupakan sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan data atau informasi geografis (Aronoff, 1989). SIG merupakan alat yang bermanfaat untuk pengumpulan, penimbunan, pengambilan kembali data yang diinginkan dan penayangan data keruangan yang berasal dari kenyataan dunia (Burrough, 1986).

Secara umum pengertian SIG adalah suatu komponen yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, sumberdaya manusia dan data yang bekerja bersama secara efektif untuk memasukan, menyimpan, memperbaiki, memperbaharui, mengelola, memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisa dan menampilkan data dalam suatu

informasi berbasis geografis. SIG mempunyai kemampuan untuk menghubungkan berbagai data pada suatu titik tertentu di bumi, menggabungkannya, menganalisa dan akhirnya memetakan hasilnya.

Pada penelitian ini analisis Sistem Informasi Geografis digunakan untuk membuat peta zonasi spektrum ECOS di Wana Wisata Galunggung. Pembuatan peta ini menggunakan peta dasar dari hasil studi dokumentasi berupa peta kawasan Wana Wisata Galunggung, yang kemudian dianalisis berdasarkan hasil temuan di lapangan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2010).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas.

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh penulis agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Penulis menggunakan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik.

Dalam memperpanjang pengamatan, penulis mengobservasi Wana Wisata Galunggung secara terus menerus selama penelitian dilakukan, hal ini akan membuat data yang ditemukan menjadi kredibel. Selain itu, penulis juga menggunakan triangulasi teknik dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan juga studi dokumentasi.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pengumpulan Topik						
2	Penyusunan Usulan Penelitian						
3	Pengumpulan Usulan Penelitian						
4	Sidang Usulan Penelitian						
5	Revisi Usulan Penelitian						
6	Penelitian Lapangan						
7	Penyusunan Proyek Akhir						
8	Pengumpulan Proyek Akhir						
9	Sidang Proyek Akhir						